

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan perantara dalam hal keuangan yang sangat mendukung untuk menjunjung kelancaran ekonomi (Wiwoho, 2014). Lembaga keuangan bermacam-macam bentuknya, yaitu perbankan dan non perbankan baik itu konvensional maupun syariah.

Peran lembaga keuangan syariah sangat penting karena sangat berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, mulai dari asas, prinsip dan peran dalam pembangunan ekonomi yang bisa dikatakan berbeda dengan lembaga keuangan konvensional. (Sudjana & Rizkison, 2020). Lembaga keuangan syariah sudah tidak asing lagi di dunia, baik di negara muslim maupun non-muslim. Lembaga keuangan syariah berkembang cukup pesat di Indonesia saat ini. Berdirinya lembaga keuangan syariah (LKS) merupakan konkretisasi pemahaman umat Islam terhadap prinsip-prinsip muamalat dalam hukum ekonomi Islam, yang disebut dengan lembaga ekonomi Islam.

Lembaga-lembaga keuangan syariah non bank jenis jenisnya tidak jauh berbeda dengan lembaga-lembaga keuangan konvensional. hanya ada satu lembaga syariah non bank , lembaga tersebut adalah BMT atau baitul maal wat tamwil (Syauqoti & Ghozali, 2018)

Baitul mal wattamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah non bank. Dari segi jumlah Baitul mal wattamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah paling banyak apabila dibandingkan dengan lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya (Hendi Suhendi, 2004). Kehadiran Baitul mal wattamwil (BMT) di Indonesia, selain ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi, juga memiliki misi penting bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah wilayah kerjanya. hal ini di dasarkan kepada visi Baitul mal wattamwil (BMT) dalam pembangunan ekonomi hendaknya dibangun dari bawah melalui kemitraan usaha (Hendi Suhendi, 2004)

Secara sosiologis, gagasan pendirian BMT di Indonesia lebih di dasarkan karena adanya tuntutan dan dukungan dari umat Islam. Seperti yang sudah kita ketahui, umat Islam merupakan mayoritas penduduk negara Indonesia, tetapi sebelum tahun 1990 belum ada lembaga keuangan berbasis syariah, maka dari itu ide pembentukan BMT semakin muncul ke permukaan di awal tahun 1990-an. Seiring berjalannya waktu BMT pun tumbuh subur mengikuti perkembangan zaman (ridwan, 2013)

Pembiayaan adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan dan ditangguhkan pada jangka waktu yang telah disepakati. Pada sisi penyaluran dana (*Landing of Fund*), merupakan pembiayaan yang potensial menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan alternatif pendapatan lainnya. menurut pasal 1 ayat 11 UU No. 10/1998 tentang perubahan UU No 1992 tentang perbankan, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan. dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pembiayaan bagi industri rumah tangga kecil sebaiknya lebih difokuskan pada peningkatan kemampuan industri rumah tangga kecil menjadi industri rumah tangga menengah. namun, perkembangan industri rumah tangga menghadapi beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, dan kelemahan dalam struktur permodalan serta keterbatasan akses terhadap sumber permodalan..

Industri rumah tangga memiliki tiga alasan penting yang mendasari keberadaannya di Indonesia. *pertama*, adalah karena kinerja industri kecil dan rumah tangga cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. *kedua*, sebagian dari dinamikanya, industri kecil dan rumah tangga yang sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. *ketiga*,

karena sering diyakini bahwa industri kecil rumah tangga memiliki keuntungan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar. (Joesyiana, 2017).

Usaha industri rumah tangga merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Sebagai salah satu pilar utama ekonomi nasional, usaha kecil menengah harus memperoleh kesempatan utama, dukungan perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat tersebut (Arianty, 2007)

Pada setiap perkembangan zaman, industri rumah tangga pasti menginginkan industrinya mengalami perubahan menuju lebih baik, maka di sinilah Baitulmal wat Tamwil (BMT) berperan sebagai pendukung pelaku industri rumah tangga menengah ke bawah dengan pembiayaan yang tidak amat memberatkan dibanding dengan yang lain.

Kondisi industri rumah tangga di Kecamatan Dukupuntang masih belum cukup baik kualitasnya dibanding dengan industri rumah tangga lainnya, sehingga masih perlu peningkatan kualitas guna mengikuti perkembangan zaman dan tidak tertinggal oleh pesaing industri rumah tangga lainnya, maka dari itu perlu dicari tahu sejauh mana peran pembiayaan bagi nasabah yang mempunyai industri rumah tangga di kecamatan tersebut. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik membahas mengenai “ PERAN PEMBIAYAAN DI BMT NU SEJAHTERA KC DUKUPUNTANG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KECAMATAN DUKUPUNTANG”

B. Perumusan masalah

1. Identifikasi masalah
 - a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah manajemen strategi perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah non bank

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan empiris berupa penelitian lapangan yang dilakukan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC. Dukupuntang

2. Batasan masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas dan mengingat adanya keterbatasan yang ada pada diri peneliti, baik keterbatasan dari wawasan pengetahuan tentang teori dan metodologi peneliti, tenaga, waktu maupun biaya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada peneliti ini yaitu sebagai berikut :

- a. Pembiayaan yang dilakukan di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Dukupuntang
- b. Pengukuran kualitas pada nasabah yang mempunyai industri rumah tangga
- c. Peneliti hanya memfokuskan objek penelitian pada anggota KSPPS BMT NU Sejahtera KC Dukupuntang yang mempunyai industri rumah tangga

3. Rumusan Masalah

Peran yang dilakukan oleh perusahaan serta pembiayaan yang diberikan perusahaan tersebut menjadi penting terhadap nasabah yang mempunyai industri rumah tangga tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengelolaan BMT NU Sejahtera KC Dukupuntang terhadap pembiayaan pelaku industri rumah tangga?
- b. Bagaimana peran BMT NU Sejahtera Dukupuntang kepada pelaku industri rumah tangga setelah memberikan pembiayaan ?

- c. Bagaimana kualitas industri rumah tangga di Kecamatan Dukupuntang setelah adanya pembiayaan dari BMT NU Sejahtera KC Dukupuntang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dengan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pembiayaan di BMT NU Sejahtera terhadap industri rumah tangga.

Dengan demikian, berdasarkan fokus penelitian yang sudah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengelolaan BMT NU Sejahtera KC Dukupuntang terhadap pembiayaan pelaku industri rumah tangga
- b. Untuk mengetahui peran BMT NU Sejahtera Dukupuntang kepada pelaku industri rumah tangga setelah memberikan pembiayaan.
- c. Untuk mengetahui bagaimana kualitas industri rumah tangga di Kecamatan Dukupuntang setelah adanya pembiayaan dari BMT NU Sejahtera KC Dukupuntang

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teroretik

Penelitian ini merupakan bagian proses belajar sehingga dengan ini bertujuan memberikan koreksi dan kontribusi pemikiran serta memperkaya informasi dan pengetahuan kepada pelaku industri rumah tangga.

b. Kegunaan Praktis

Penulis berharap melalui penelitian ini dengan mengacu pada beberapa isu yang dipaparkan terkait penelitian ini mampu memberikan pemahaman dan dorongan kepada BMT NU Sejahtera sebagai lembaga yang memiliki peran penting terhadap para pelaku industri rumah tangga.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan, dengan melakukan langkah ini maka akan dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang sedang dilakukan. penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Winda dengan judul peran baitul maal wattamwil dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro, hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa keberadaan BMT ini berperan dengan baik dan maksimal karena terdapat relasi yang baik antara pihak BMT dengan masyarakat terutama anggota nasabah, dan adanya modal yang berasal dari BMT dapat digunakan oleh pemohon untuk meningkatkan produktivitas usahanya, sehingga mampu untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya baik dari segi pendapatan maupun peningkatan usaha BMT dalam melaksanakan pengenalan suatu lembaga keuangan syariah dan bertransaksi dengan sistem syariah. Perbedaan dengan penelitian saya adalah, pembiayaan yang dilakukan yaitu di KSPPS BMT NU Sejahtera KC Dukupuntang, dan saya memfokuskan pada pertumbuhan kualitas industri rumah tangga.
2. Skripsi Sitti Rahma Guruddin dengan judul peran BMT dalam pengembangan usaha mikro kecil (Studi kasus pada BMT Al-Amin kota makassar) hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa peran BMT Al-Amin dalam pengembangan usaha mikro

kecil di kota Makassar sudah sangat maksimal, hal ini dibuktikan dengan dibukanya lapangan pekerjaan diberbagai sektor untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil atau kurang mampu. Namun ada beberapa problematika yang harus di hadapi oleh BMT Al-Amin diantaranya dari pihak eksternal (nasabah) dan pihak internal BMT. Meskipun demikian, BMT Al-Amin tetap memiliki strategi khusus dalam menghadapi problematika tersebut yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan mempermudah pelayanan pembiayaan di BMT Al-Amin maka dapat mengembangkan usaha kecil. Perbedaan dengan penelitian saya adalah, pembiayaan yang dilakukan yaitu di KSPPS BMT NU Sejhtera KC Dukupuntang, dan saya memfokuskan pada pertumbuhan kualitas industri rumah tangga.

3. Skripsi Eva Masithoh Zubaidah dengan judul peranan Baitul Mal Wattamwil (BMT) dalam meningkatkan produktivitas usaha kecil di desa Cuplik Sukoharjo tahun 2007 (studi kasus di BMT Cuplik Sukoharjo) hasil dari penelitian ini adalah masyarakat di sekitar BMT Cuplik Sukoharjo melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu dengan bekerja melakukan kegiatan produktif dan juga BMT Cuplik Sukoharjo mempunyai peranan dan manfaat dalam membantu meningkatkan produktivitas usaha kecil disekitarnya, yaitu dengan cara menghimpun dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) dari masyarakat dan menyalurkan kepada yang berhak menerimanya. Perbedaan dengan penelitian saya adalah, pembiayaan yang dilakukan yaitu di KSPPS BMT NU Sejhtera KC Dukupuntang, dan saya memfokuskan pada pertumbuhan kualitas industri rumah tangga.
4. Skripsi Ardi Saputra Ritonga dengan judul analisis peranan Baitul Maal Wattamwil (BMT) dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) studi kasus pada BMT Nurul Iman Madani Aek Nabara, Labuhan batu hasil dari penelitian ini adalah

menunjukkan bahwa peran BMT Nurul Iman Madani dalam pengembangan usaha mikro kecil di Aek Nabara sudah maksimal, yaitu dibuktikan dengan dibukanya lapangan pekerjaan diberbagai sektor untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat kecil atau kurang mampu dengan mempermudah pelayanan pembiayaan di BMT Nurul Iman Madani yang dapat mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah. Perbedaan dengan penelitian saya adalah, pembiayaan yang dilakukan yaitu di KSPPS BMT NU Sejhtera KC Dukupuntang, dan saya memfokuskan pada pertumbuhan kualitas industri rumah tangga.

5. Jurnal studi multidisiplin 1 (1), 67-80,2017 oleh Hana Zunia Rini yang berjudul peran perbankan syariah terhadap eksistensi UMKM industri rumah tangga batik, hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran perbankan syariah terhadap eksistensi UMKM batik masih sangat minim, dan sosialisasi produk dari pihak bank syariahnya pun masih rendah sehingga pelaku UMKM industri rumah tangga melakukan pinjaman atau pembiayaan di bank syariah. Perbedaan dengan penelitian saya adalah, pembiayaan yang dilakukan yaitu di KSPPS BMT NU Sejhtera KC Dukupuntang, dan saya memfokuskan pada pertumbuhan kualitas industri rumah tangga.
6. Jurnal pengembangan masyarakat islam 2 (2). 22-40, 2017 oleh mia sapitri, deden sumpena, dedi herdiana yang berjudul peranan baitul maal wattamwil (BMT) dalam pemberdayaan usaha kecil menengah. hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa peranan BMT Mitrass dalam pemberdayaan usaha kecil menengah yaitu dengan sistem kerja yang dijalankan oleh mitrass antara lain penghimpunan dana dan penyaluran dana, masyarakat yang berada di sekitar BMT mitrass yang mayoritas beragama islam, sehingga berpengaruh positif terhadap kehadiran dan usaha BMT untuk beroperasi dalam mengembangkan usahanya, tidak menentunya besar penghasilan yang di peroleh nasabah menjadi faktor

penghambat perkembangan BMT tersebut. Perbedaan dengan penelitian saya adalah, pembiayaan yang dilakukan yaitu di KSPPS BMT NU Sejhtera KC Dukupuntang, dan saya memfokuskan pada pertumbuhan kualitas industri rumah tangga.

7. Jurnal ilmiah ekonomi kita 5 (2), 114-123, 2016 oleh Mashuri yang berjudul peran baitul mal wattamwil (BMT) dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, hasil dari penelitian ini adalah telah terbukti bahwa BMT memiliki peranan aktif dalam mendukung program pemerintah dalam mengurangi kemiskinan, ini dapat dilihat dari lowongan-lowongan yang di ciptakan BMT melalui penyaluran pembiayaan kepada masyarakat dalam bentuk UMKM. Perbedaan dengan penelitian saya adalah, pembiayaan yang dilakukan yaitu di KSPPS BMT NU Sejhtera KC Dukupuntang, dan saya memfokuskan pada pertumbuhan kualitas industri rumah tangga.
8. Jurnal ekonomi syariah 2 (2), 144-154, 2021 oleh Noga Riza Faisol yang berjudul peran baitul maal wattamwil (BMT) Masalah lil ummah al-mubarak dalam mengembangkan produktivitas UMKM di masa pandemi virus corona hasil dari penelitian ini adalah, BMT ini berperan dalam melakukan pembinaan kepada pedagang kecil dan masyarakat menengah ke bawah agar mampu bersaing dan bertahan di masa pandemi tersebut. Perbedaan dengan penelitian saya adalah, pembiayaan yang dilakukan yaitu di KSPPS BMT NU Sejhtera KC Dukupuntang, dan saya memfokuskan pada pertumbuhan kualitas industri rumah tangga.
9. Skripsi Firda Aziz Riana dengan judul pengembangan usaha mikro kecil menengah melalui peran koperasi (studi kasus di koperasi serba usaha BMT Al-jibaaal cirendeu kota tangerang selatan hasil dari penelitian ini, peran koperasi serba usaha (KSU) BMT Al-jibaaal dalam pengembangan umkm yang meliputi melakukan promosi, mengadakan pendidikan keanggotaan dan memberikan jasa sertifikat tanah dan kendala dalam pengembangan UMKM ini

adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai koperasi sehingga prospek perkembangan koperasi serba usaha (KSU) BMT Al-jibaal mengalami ketidakstabilan, baik jumlah anggota maupun UMKM. Perbedaan dengan penelitian saya adalah, pembiayaan yang dilakukan yaitu di KSPPS BMT NU Sejhtera KC Dukupuntang, dan saya memfokuskan pada pertumbuhan kualitas industri rumah tangga.

10. Skripsi Elamatul khululi dengan judul peran pembiayaan rahn koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah baitul mal wattamwil tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar tradisional desa tawing hasil dari penelitian ini adalah, implementasi pembiayaan rahn di baitul maal wattamwil tulungagung sangat mudah dilakukan oleh anggota dan memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang dengan mengajarkan anggota untuk hidup hemat dengan menabung. Perbedaan dengan penelitian saya adalah, pembiayaan yang dilakukan yaitu di KSPPS BMT NU Sejhtera KC Dukupuntang, dan saya memfokuskan pada pertumbuhan kualitas industri rumah tangga.

E. Kerangka Teori

a. Baitul maal wa tamwil

Baitul maal wa tamwil (BMT) dapat diartikan sebagai usaha usaha pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infaq, dan shodaqoh. Sedangkan baitul tamwil dapat diartikan sebagai pengembangan investasi dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi. Usaha-usaha tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan dari BMT sebagai pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil yang berlandaskan syariah

Baitul maal wa tamwil (BMT) pada dasarnya merupakan salah satu bentuk penguatan perekonomian masyarakat kecil. BMT bisa menjadi solusi bagi usaha mikro kecil dan menengah, karena UMKM biasanya kesulitan untuk mendapatkan akses ke perbankan biasanya terkait

dengan agunan dan lainnya. Sehingga BMT bisa menjadi alternatif bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya. (Irawan, Affandi, & Kalsum, 2013)

b. Industri Rumah Tangga

Home industri adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. home berarti rumah, atau tempat tinggal. sedangkan industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. singkatnya, adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan di rumah (Armelia & Damayantie, 2014).

Pelaku industri rumah tangga dan BMT harus saling memiliki keterkaitan dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Pelaku industri rumah tangga harus dapat memanfaatkan fasilitas pembiayaan yang disediakan oleh BMT kepada para pelaku industri rumah tangga guna meningkatkan pendapatan dan bisa meningkatkan kualitas menjadi lebih baik lagi untuk bersaing dengan yang lain.

c. Pembiayaan

Pembiayaan yaitu suatu pendanaan yang dilakukan terhadap seseorang, lembaga, maupun kelompok. Guna untuk mendirikan suatu usaha, atau mendukung investasi yang telah disepakati dan di rencanakan, dengan kata lain dapat dikatakan dengan uang, barang, ataupun suatu tempat yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan suatu usaha (bara & pradesyah, 2019)

F. Metodologi penelitian

Metodologi sebagai bagian dari ranah epistemologis menunjukkan kerangka kerja atau prosedur yang lazim dalam menyusun ilmu pengetahuan atau *scientific methods*.

Metodologi penelitian ini menjelaskan secara rinci metode penelitian dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan yang ditetapkan sejak dari penentuan jenis penelitian, sumber data yang dijadikan pokok

penelitian, pendekatan penelitian, definisi operasional, penentuan populasi, sampel dan teknik sampling, instrumen dan teknik pengumpulan data, pengolahan data, analisis data kualitatif dan atau kuantitatif, sampai pada penyajian hasil penelitian dan keterbatasan penelitian (Setyawan, et al., 2021)

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai semua hal yang berkaitan dengan peran pembiayaan di BMT NU Sejahtera KC Dukupuntang terhadap kualitas industri rumah tangga .

Adapun langkah-langkah untuk memahami penelitian menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, maupun pemikiran orang secara individual dan kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (J.r Raco, 2010)

Pada dasarnya penelitian kualitatif menggunakan pendekatan secara fenomenologis dimana penelitian menuju lapangan penelitian untuk mengamati fenomena yang terjadi, dalam penelitian fenomenologis juga sangat bergantung terhadap pengalaman informan karena berhadapan langsung dengan fenomena yang sedang di teliti (Makmun Syukron, 2018)

Penulis juga menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data untuk dianalisis dan di interpretasikan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT NU Sejahtera KC Dukupuntang yang berlokasi di Jl. NYI AGENG SERANG No 6,

Desa Dukupuntang, Kec. Dukupuntang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat

3. Data dan Sumber Data

Dalam sebuah subjek atau yang diperoleh dari sebuah data dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Data primer yaitu pengambilan data yang langsung dari objek atau subjek penelitian. Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara kepada para pelaku industri rumah tangga yang menjadi anggota di BMT NU Sejahtera KC Dukupuntang serta dengan observasi langsung dan dokumentasi
- b. Data Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku, skripsi, jurnal dan sumber data lainnya yang ada kaitannya dengan pembahasan judul proposal ini, yang bertujuan untuk melengkapi kekurangan dari data primer dan sebagai bahan rujukan atau bahan acuan.

4. Teknik pengumpulan data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa di pertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratirnya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. yang bisa dilakukan dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobjektif mungkin (Gulo w, 2002)
- b. Wawancara, yaitu suatu bentuk tanya jawab dengan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang terhadap suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita (J.r Raco, 2010). Narasumber yang dituju dalam penelitian yaitu nasabah BMT NU Sejahtera KC Dukupuntang yang mempunyai industri rumah tangga. yang akan diwawancarai mengenai peran pembiayaan untuk industri rumah tangga dan apakah

pembiayaan tersebut benar benar di gunakan untuk kebutuhan industri rumah tangga atau tidak.

- c. Dokumentasi, yaitu upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan (Gulo w, 2002)

5. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul melalui kegiatan pengumpulan data peneliti kemudian dilakukan pengolahan data, pengolahan data pada umumnya dilakukan melalui tahap-tahap diantaranya; pemeriksaan data, penandaan data, klasifikasi dan penyusunan data atau kesimpulan.

Teknik yang dilakukan adalah metode analisis deskriptif, dimana bertujuan untuk mengurai objek sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai serta menggambarkan sifat atau keadaan yang di jadikan objek dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan data tentang peran pembiayaan di BMT NU Sejahtera KC Dukupuntang terhadap kualitas industri rumah tangga, kemudian peneliti menganalisa bagaimana pengelolaan pembiayaan tersebut, kemudian bagaimana kualitas industri rumah tangga tersebut setelah adanya pembiayaan dari BMT NU Sejahtera KC Dukupuntang, kemudian bagaimana kualitas industri rumah tangga setelah adanya pembiayaan dan selanjutnya akan diambil sebuah kesimpulan.

6. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yakni sebagai berikut

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan juga polanya.

b. Penyajian data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya

c. Verifikasi atau penyimpanan data

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini dengan sistematika adalah sebagai berikut :

Bab pertama : Pendahuluan, yaitu menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan

Bab Kedua : Tinjauan umum tentang peran pembiayaan bmt terhadap kualitas industri rumah tangga, pada bagian ini menguraikan tentang landasan teori-teori serta pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu teori tentang pembiayaan BMT. Teori yang dijelaskan pada bagian ini yaitu tinjauan umum terhadap kualitas industri rumah tangga.

Bab Ketiga : Kondisi objek penelitian, membahas gambaran umum mengenai BMT NU Sejahtera KC Dukupuntang, yaitu penjabaran

tentang profil baitul mal wattamwil (BMT), struktur organisasi, visi dan misi, serta program-program yang menjadi kegiatan utama di lembaga tersebut.

Bab Keempat : Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang penjabaran analisis dan pembahasan mengenai peran pembiayaan terhadap kualitas industri rumah tangga. Dalam bab ini dibahas mengenai bagaimana peran pembiayaan di baitul maal wattamwil (BMT) terhadap industri rumah tangga, dan apakah pembiayaan tersebut benar digunakan untuk kebutuhan industri rumah tangga di baitul maal wat tamwil (BMT) NU Sejahtera KC Dukupuntang.

Bab kelima : Penutup, menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab keempat sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang diteliti. Penulis juga akan menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah di uraikan.

